

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan landasan konseptual pengembangan sistem informasi GPIB Cupuwatu meliputi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia atau biasa disebut dengan NKRI merupakan negara yang memiliki banyak sekali keanekaragaman, tidak hanya budaya tetapi juga ragam agama ada di Indonesia. Menurut data yang dimiliki oleh Kementerian Dalam Negeri tahun 2024, terdapat enam agama resmi yang dianut oleh penduduk Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Tidak berhenti disitu, selain agama, banyak juga aliran kepercayaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Keanekaragaman agama yang dimiliki Indonesia inilah yang menjadi salah satu ciri khas negara Indonesia sebagai bangsa yang majemuk serta plural [1].

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa agama Kristen merupakan salah satu agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Sejarah kekristenan di Indonesia sendiri dimulai dengan kedatangan agama Katolik oleh bangsa Portugis pada abad ke-16, yang selanjutnya diikuti dengan masuknya agama Protestan oleh bangsa Belanda pada abad ke-17. Pada masa penjajahan Jepang, gereja-gereja di Indonesia mendapatkan kesempatan untuk berdiri secara mandiri dan turut berperan dalam gerakan nasional yang dilakukan masyarakat Indonesia. Setelah kemerdekaan bangsa Indonesia, gereja-gereja Protestan pun berubah menjadi gereja nasional yang independen dan juga beragam [2].

Pada tahun 1993, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Protestan - Departemen Agama Republik Indonesia menerbitkan Buku Data dan Statistik Keagamaan Kristen Protestan tahun 1992. Buku tersebut mencatat ada 275 organisasi gereja Kristen Protestan di Indonesia. Selain itu, terdapat pula kurang lebih sekitar 400 yayasan Kristen Protestan atau yang berorientasi

gerejawi, baik yang belum maupun yang sudah terdaftar sesuai dengan Undang-Undang No. 8 tahun 1985. Dengan demikian, maka jumlah keseluruhan organisasi Kristen Protestan yang aktif di Indonesia adalah kurang lebih sekitar 700 organisasi.

Dari sekitar 700 organisasi tersebut, hanya sebagian kecil darinya yang menggunakan nama-nama yang menunjukkan asalnya dari luar Indonesia, seperti: Adventis, Bethel, Kharismatik, Pentakosta, dan lain sebagainya. Namun, sebagian besar nama-nama yang digunakan tersebut tidak langsung menunjukkan sumber aliran serta pemahaman gerejawi yang mereka anut. Beberapa di antaranya adalah hasil dari perjuangan orang Kristen Indonesia yang ingin menunjukkan karakter keindonesiaan atau kekhasan daerahnya, seperti: Gereja Kristen Indonesia (GKI), Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB), Gereja Protestan Maluku (GPM), dan sebagainya [3].

Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat atau biasa disingkat GPIB merupakan salah satu aliran Kristen Protestan yang banyak dipengaruhi oleh tradisi Lutheran dan Calvinist yang sesuai dengan ajaran para penginjil Eropa, terkhususnya bangsa Belanda, pada zaman dahulu. GPIB didirikan dengan tujuan untuk melayani dan menumbuhkan iman umat Kristen Protestan di Indonesia, terutama di daerah Barat. Pembagian daerah ini didasarkan pada sidang raya De Protestantse Kerk In Nederlands Indie pada tahun 1933 dan 1948. Saat ini, GPIB sendiri memiliki 25 Musyawarah Pelayanan dan 294 Gereja, dengan anggota jemaat sekitar 1.395.000 jiwa pada tahun 2013 [4].

GPIB sebagai salah satu sinode gereja Protestan terbesar di Indonesia, telah berkembang pesat hingga tersebar di berbagai provinsi yang ada di Indonesia. GPIB Cupuwatu, yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Sleman, merupakan perwujudan dari respons GPIB terhadap dinamika pertumbuhan jumlah jemaat dan kebutuhan spiritual masyarakat lokal. GPIB Cupuwatu merupakan hasil dari pemekaran wilayah Yogyakarta Timur. Gereja tersebut melayani jemaat GPIB serta jemaat tamu di daerah Sleman dan sekitarnya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup segala hal terkait pengolahan dan penyebaran informasi melalui berbagai media seperti televisi, komputer, internet, dan telepon, yang berdampak besar pada aspek sosial, budaya, ekonomi, seni, dan pendidikan dengan memudahkan akses, penyebaran, penyimpanan, dan pengolahan informasi [5]. Perkembangan TIK menjadikan website sebagai alat penting dalam penyebaran informasi yang efektif dan efisien, tanpa batas jarak, waktu, dan biaya, serta memastikan informasi selalu terkini, sehingga populer digunakan sebagai medium informasi. Dalam konteks perusahaan, pembangunan Sistem Informasi (SI) tidak hanya mengotomatisasi proses rutin tetapi juga menciptakan aliran informasi baru yang terorganisir dan terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sejalan dengan kemajuan teknologi [6].

Di era teknologi informasi yang berkembang pesat, gereja pun menghadapi tantangan dan peluang untuk memanfaatkan teknologi dalam menyebarkan dan mengakses informasi secara luas. Perkembangan ini menawarkan kesempatan bagi gereja untuk menggunakan teknologi informasi dalam pelayanannya, memperluas jangkauan dan menyediakan konten rohani bagi masyarakat. Hal ini mendorong gereja pada saat ini untuk dapat beradaptasi dengan kondisi zaman agar kedepannya dapat terus relevan dan juga efektif dalam melayani kebutuhan rohani jemaatnya [7].

Dalam menjalankan pelayanan, GPIB Cupuwatu membutuhkan suatu sistem informasi yang dapat mendukung proses administrasi dan komunikasi. Namun sayangnya, hingga saat ini penyimpanan data dan penyebaran informasi yang digunakan oleh GPIB Cupuwatu belum terintegrasi. Penyebaran informasi tentang kegiatan jemaat masih dilakukan dengan cara konvensional, yaitu dengan menggunakan kertas yang dicetak dan dibagikan kepada anggota jemaat, atau melalui aplikasi WhatsApp. Tidak hanya itu, berbagai macam kebutuhan administrasi gereja hanya dilakukan melalui aplikasi Excel. Tanpa adanya web sistem informasi yang terpusat, GPIB Cupuwatu kesulitan memastikan akurasi data jemaat dan menyampaikan pengumuman secara cepat. Hal ini berdampak pada produktivitas, transparansi,

dan kualitas pelayanan gereja. Melihat permasalahan tersebut, dalam penelitian ini penulis mengembangkan Sistem Informasi Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat Cupuwatu Berbasis Web.

B. Rumusan Masalah

GPIB Cupuwatu saat ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan data dan penyebaran informasi yang masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan proses administrasi menjadi tidak efisien dan penyampaian informasi tidak berjalan secara optimal. Adapun pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana mengembangkan sistem informasi yang dapat menyediakan akses informasi dan layanan gereja secara efektif bagi pengurus, staf, dan jemaat GPIB Cupuwatu?
2. Bagaimana mengembangkan sistem informasi yang dapat mengoptimalkan proses administrasi dan penyebaran informasi secara efisien?

C. Batasan Masalah

Dalam membangun sistem ini, penulis menetapkan beberapa batasan penelitian yang mencakup:

1. Sistem informasi ini dibangun berdasarkan kebutuhan spesifik GPIB Cupuwatu yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Sistem informasi ini belum mendukung tampilan yang responsif untuk perangkat *mobile*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan sistem informasi yang dapat menyediakan akses informasi dan layanan gereja secara efektif bagi pengurus, staf, dan jemaat GPIB Cupuwatu.

2. Mengembangkan sistem informasi yang dapat mengoptimalkan proses administrasi dan penyebaran informasi secara efisien.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam pengembangan sistem informasi gereja mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Tahap ini dilakukan melalui metode wawancara. Langkah ini sangat penting karena menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi masalah dan keluhan yang dihadapi oleh narasumber, yang nantinya akan diatasi melalui pengembangan situs web ini. Sebelum wawancara dilakukan, diperlukan persiapan pertanyaan agar diskusi tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan staf gereja yang bertanggung jawab atas sistem informasi.

2. Studi Pustaka

Tahap berikutnya adalah melakukan studi pustaka, yaitu menelusuri referensi dari penelitian sebelumnya mengenai sistem informasi gereja. Tujuan dari tahap ini adalah memahami alur kerja dan konsep terkait sistem informasi gereja melalui penelitian yang relevan, sehingga diperoleh wawasan dan gambaran mengenai pengembangan situs web yang akan dilakukan. Setelah mendapatkan referensi yang relevan, penelitian dapat dilanjutkan dengan mengembangkan versi situs web yang sesuai dengan hasil wawancara dan tujuan utama.

3. Analisis Kebutuhan

Tahap ini dilakukan setelah identifikasi masalah dan studi pustaka selesai. Analisis kebutuhan dilakukan dengan metode wawancara. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi guna mengatasi masalah yang ditemukan serta menentukan fitur-fitur yang diperlukan agar situs web yang dikembangkan dapat berfungsi secara

optimal. Analisis ini juga mencakup penelitian terhadap fungsi, komponen, dan algoritma yang akan digunakan, berdasarkan dokumentasi *framework* yang relevan.

4. Perancangan

Tahap selanjutnya adalah perancangan, yang mencakup perancangan data, arsitektur, dan desain antarmuka pengguna. Pada tahap perancangan data, peneliti membuat *Entity Relationship Diagram* (ERD) untuk memetakan struktur *database*, beserta relasi antar tabel tersebut. Untuk perancangan arsitektur, sistem dirancang menggunakan pola *Model-View-Controller* (MVC) dengan tiga lapisan utama, yaitu model untuk logika bisnis dan *database*, *view* untuk tampilan antarmuka, dan *controller* sebagai penghubung antara model dan *view*. Sedangkan untuk desain antarmuka pengguna, dibuat *wireframe* dengan memperhatikan prinsip *usability* dan *user experience*.

5. Pengkodean Aplikasi

Tahap ini melibatkan realisasi dari desain yang sudah direncanakan sebelumnya. Proses dimulai dengan mengembangkan *frontend* berdasarkan desain yang telah dibuat, dan dilanjutkan dengan pembangunan *backend*. Pengembangan *frontend* dan *backend* dilakukan dengan mengacu pada tahap perancangan. Setiap komponen *frontend* diuji secara individual sebelum diintegrasikan ke dalam aplikasi. Setelah *backend* selesai dibangun, dipastikan bahwa integrasi dengan *frontend* berjalan mulus dan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.

6. Pengujian Aplikasi

Pada tahap ini, situs web yang telah dikembangkan akan diuji. Pengurus gereja, staf, dan jemaat akan melakukan uji coba langsung untuk memastikan situs web berfungsi dengan baik. Setelah melalui berbagai uji coba, perbaikan *error* akan dilakukan, serta penambahan fitur jika

diperlukan. Pengujian mencakup berbagai aspek seperti fungsionalitas, kompatibilitas, dan performa. Umpan balik dari pengurus gereja, staf, dan jemaat sangat penting untuk memastikan bahwa situs web memenuhi kebutuhan pengguna. Setelah perbaikan dilakukan, pengujian ulang dilakukan untuk memastikan semua masalah telah terselesaikan dan situs web siap digunakan.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan tugas akhir ini mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik serupa. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai pembandingan dan referensi untuk penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori tersebut berisi teori-teori yang mendukung penelitian terkait topik yang diangkat dalam tugas akhir ini.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini meliputi identifikasi kebutuhan sistem, lingkup masalah, perspektif produk, dan fungsi produk. Bab ini juga mencakup kebutuhan antarmuka dan perancangan data, arsitektur, serta desain antarmuka.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisi tentang implementasi sistem, dan pengujian dari sistem yang sudah dibangun dalam penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup merangkum hasil penelitian, memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut, dan mencakup refleksi akhir tentang keseluruhan proses penelitian.

